

Analisis Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 di MI Terpadu Mutiara Assyifa

Anugrah Agung¹, Ratna Sari², Muhammad Habib Ramadhani³, Rizqa Dwi Shofiyah
Magfhira Izzania⁴, Eci Anita Lestari⁵
Universitas Bengkulu¹²³⁴, Universitas Samudra⁵
aagung@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 38 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Fokus utama penelitian adalah pada empat keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, menyusun paragraf yang logis, memahami isi bacaan, dan menangkap informasi melalui aktivitas menyimak. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar dan keterbatasan kosakata, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang belum bervariasi dan minimnya dukungan lingkungan belajar. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif, penggunaan media belajar yang interaktif, serta kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mengatasi hambatan belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inklusif di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbahasa, Kesulitan Belajar, Pendidikan Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties experienced by fourth-grade students in the Indonesian language subject at MI Terpadu Mutiara Assyifa, Bengkulu City. The research adopts a descriptive case study method involving 38 students. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The study focuses on four language skills: speaking, writing, reading, and listening. The results show that many students struggle to express ideas orally, construct coherent paragraphs, comprehend reading materials, and process information through listening activities. These difficulties are influenced by internal factors such as low learning motivation and limited vocabulary, as well as external factors including monotonous teaching methods

and lack of learning support. The study recommends the application of more communicative teaching approaches, the use of interactive learning media, and stronger collaboration between teachers and parents to address students' learning barriers. The findings are expected to serve as a reference for designing more effective and inclusive Indonesian language teaching strategies at the elementary school level.

Keywords: Elementary Education, Indonesian Language, Language Skills, Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Penguasaan Bahasa Indonesia sejak dini menjadi fondasi awal bagi perkembangan akademik siswa di berbagai mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran ini mencakup empat keterampilan dasar berbahasa yaitu berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan harus dikuasai secara seimbang agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial (Tarigan, 2008).

Menurut Depdiknas (2008), pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar memiliki tujuan membentuk kemampuan komunikasi siswa secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu, menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan diskusi dengan guru kelas, ditemukan sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif ketika diminta berbicara di depan kelas, kesulitan dalam menuangkan ide secara tertulis, kurang memahami isi bacaan dengan baik, dan mengalami hambatan dalam menyimak informasi secara efektif. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan belajar yang perlu mendapat perhatian serius.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal karena adanya hambatan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan eksternal (Hallahan & Kauffman, 2006). Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, keterbatasan kosakata, gangguan konsentrasi, serta kurangnya rasa percaya diri (Woolfolk, 2009). Sementara faktor eksternal dapat berupa metode pengajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, keterbatasan fasilitas belajar, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga (Nurjannah, dkk

2018). Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kondisi aktual siswa di lapangan turut memperburuk permasalahan ini.

Sejalan dengan temuan tersebut, Hasanah dan Laeli (2024)..dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa SD mengalami kesulitan dalam keterampilan menyimak dan membaca karena rendahnya motivasi dan kurangnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Kesenjangan ini terlihat dari ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar. Akibatnya, hasil belajar tidak optimal dan keterampilan berbahasa siswa berkembang secara tidak merata.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas IV MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan tersebut serta memberikan saran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks alamiah, khususnya dalam memahami pengalaman siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara holistik, dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi dari perspektif subjek penelitian.

Jenis **studi kasus deskriptif** digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus khusus, yaitu kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa kelas IV di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Studi kasus cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi suatu peristiwa atau konteks tertentu secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat berbagai faktor yang memengaruhi kondisi belajar siswa secara nyata dan kompleks.

Penelitian ini melibatkan 38 siswa kelas IV sebagai subjek utama. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kelas

tersebut menunjukkan gejala kesulitan belajar yang nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Purposive sampling* sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif karena subjek dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan informasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, penelitian ini menggunakan **tiga teknik utama**, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk membentuk pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang diteliti.

Dengan pemilihan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai bentuk kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa serta faktor penyebabnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi pembelajaran yang tepat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara guru dan siswa, serta analisis dokumen hasil belajar siswa, ditemukan bahwa siswa kelas IV MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keempat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan bervariasi tergantung keterampilannya, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Keterampilan Berbahasa	Siswa Mengalami Kesulitan	Persentase (%)
Menyimak	26 siswa	68%
Berbicara	21 siswa	55%
Membaca	18 siswa	47%
Menulis	24 siswa	63%

Kesulitan dalam Menyimak (68%)

Kesulitan menyimak menjadi yang paling dominan. Sebagian besar siswa kesulitan menangkap informasi dari teks lisan yang dibacakan oleh guru. Mereka tidak mampu mengingat ide pokok, tidak bisa menjawab pertanyaan secara tepat, serta tidak mampu membedakan fakta dan opini dari teks.

Menurut Tarigan (2008), menyimak adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi pengembangan keterampilan bahasa lainnya. Ketidakmampuan menyimak akan berdampak langsung pada kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dkk (2022), yang menemukan bahwa siswa SD mengalami kesulitan menyimak akibat rendahnya perhatian serta kurangnya media pendukung seperti audio visual.

Guru kelas menyampaikan bahwa siswa terlihat tidak fokus saat guru membacakan cerita atau instruksi, serta kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih pasif dan kurang dilatih secara sistematis.

Kesulitan dalam Menulis (63%)

Kesulitan kedua tertinggi adalah keterampilan menulis. Siswa mengalami hambatan dalam menyusun kalimat, merangkai paragraf, dan mengembangkan gagasan secara utuh. Banyak tulisan siswa yang tidak runtut, ejaannya banyak keliru, serta tidak ada struktur awal, isi, dan penutup yang jelas.

Menurut Agustin (2015), menulis adalah proses kompleks yang memerlukan kemampuan berpikir logis dan kemampuan berbahasa secara bersamaan. Siswa SD yang belum memiliki kosa kata cukup dan tidak terbiasa menuangkan pikiran ke dalam tulisan, akan cenderung bingung saat menulis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sunariati dkk (2016) yang menyebutkan bahwa rendahnya penguasaan kosakata dan struktur bahasa menyebabkan siswa sulit menulis dengan baik.

Sebagian siswa mengaku tidak tahu harus menulis apa dan bagaimana memulai. Guru juga mengakui bahwa latihan menulis jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan fokus yang lebih banyak pada latihan soal ujian.

Kesulitan dalam Berbicara (55%)

Keterampilan berbicara juga menjadi tantangan bagi lebih dari setengah siswa. Mereka cenderung malu berbicara di depan kelas, kurang percaya diri, serta tidak lancar dalam menyampaikan ide secara lisan. Beberapa siswa juga menunjukkan kesulitan dalam pengucapan dan intonasi yang kurang tepat.

Menurut Delvia dkk (2023), berbicara adalah keterampilan aktif yang memerlukan keberanian, kelancaran bahasa, dan kemampuan menyusun pesan secara cepat. Anak usia sekolah dasar, khususnya di lingkungan yang minim latihan verbal,

sering kali tidak terbiasa berbicara dalam konteks akademik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri & Suriani, (2023), yang menyatakan bahwa siswa SD cenderung pasif berbicara karena kurangnya pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi.

Guru menyampaikan bahwa hanya beberapa siswa yang aktif saat presentasi atau menceritakan pengalaman di depan kelas, sedangkan lainnya cenderung diam dan hanya menjawab jika ditanya langsung.

Kesulitan dalam Membaca (47%)

Kesulitan membaca muncul pada aspek memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Meskipun kemampuan mengenal huruf sudah dimiliki, namun memahami isi bacaan masih menjadi hambatan.

Menurut Anderson (2003), membaca bukan hanya mengenali kata, melainkan memahami makna dari kata-kata tersebut secara keseluruhan. Siswa yang tidak terbiasa membaca akan sulit memahami teks panjang atau menemukan informasi penting. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Nisa (2025), yang menunjukkan bahwa minat baca siswa SD masih rendah akibat kurangnya budaya membaca di sekolah dan rumah.

Sebagian siswa mengaku membaca hanya karena tugas, tidak mengerti makna kata sulit, dan cepat bosan saat membaca teks yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi membaca masih belum maksimal. Hasil penelitian mengidentifikasi dua kategori faktor penyebab yaitu faktor eksternal dan internal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi **internal**, penyebab utamanya adalah rendahnya motivasi belajar siswa, minimnya kosakata dan pengetahuan dasar bahasa, serta kurangnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas. Woolfolk (2009) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam perkembangan belajar anak, terutama dalam pembelajaran bahasa.

Sementara itu, dari sisi **eksternal**, metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif menjadi hambatan utama. Minimnya media pembelajaran seperti audio visual, poster bahasa, dan permainan

edukatif juga membatasi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, dukungan dari orang tua serta lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif memperburuk situasi. Pembelajaran di kelas yang kurang variatif dan minim pendekatan interaktif menyebabkan motivasi siswa rendah, sementara budaya literasi yang lemah di rumah dan sekolah berdampak pada rendahnya kemampuan membaca dan menyimak. Dengan demikian, dibutuhkan upaya kolaboratif dari guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan menyenangkan agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam keterampilan berbahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian terhadap 38 siswa kelas IV MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa mencakup seluruh aspek keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—dengan kesulitan tertinggi pada menyimak (68%) dan terendah pada membaca (47%). Kesulitan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kemampuan aktual siswa dan capaian kurikulum, yang disebabkan oleh kombinasi faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya penguasaan kosakata, dan rendahnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti pendekatan pembelajaran yang masih teacher-centered, terbatasnya media pembelajaran, minimnya budaya literasi di rumah dan sekolah, serta kurangnya sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut pergeseran menuju pendekatan yang lebih student-centered, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan partisipatif, serta penguatan budaya literasi yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2015). Penguasaan tata bahasa dan berpikir logis serta kemampuan menulis artikel ilmiah. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.387>
- Anderson, R. C. (2003). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on Reading*. Washington, D.C.: The National Institute of Education.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>

- Bitu, Y. S., & dkk. (2024). Pembelajaran interaktif: Meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (J-KIP)*, 5(2), 193–198.
<https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/viewFile/14697/7787>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan bercerita di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), Article 230. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Depdiknas.(2008). *Pedoman umum pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gianistika, C. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf Bahasa Indonesia melalui pertanyaan terstruktur di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 3(2). <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.330>
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hasanah, A. F., & Laeli, S. (2024). Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di Sekolah Dasar: Pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1).<https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30234>
- Liu, J. (2015). On context theory and interactive language teaching. *International Journal for Innovation Education and Research*, 3(11), 152–156. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol3.iss11.481>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nisa, R. A. (2025). Analisis rendahnya minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri Karangwidoro I Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.4757>
- Nurjannah, S., Jalinus, N., & Syahril.(2018). External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *Journal of Education and e-Learning Research*, 5(4), 229–235. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2018.54.229.235>
- Putri, D. C., Latifah, N., & Amaliyah, A. (2022). Analisis kesulitan menyimak siswa kelas III dengan penggunaan media pembelajaran audio visual. *School Education Journal PGSD*, 14(3).<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i3SEP.60541>
- Putri, R. D., & Suriani, A. (2023). Anak pasif dalam pembelajaran di Sekolah Dasar: Apakah karena hambatan psikologis atau kurangnya metode partisipatif? *Journal Central Publisher*, 2(4).<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.423>
- Rahayu, R., & Ansari, K. (2024). Multimedia interaktif berbasis kontekstual cerita anak: Meningkatkan keterampilan menulis cerita dongeng siswa Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(1). <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v14i1.52730>
- Roistika, N., & Utami, R. T. (2017). Keterlibatan orang tua dalam membentuk sikap positif belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 1401–1406. Retrieved from <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/201>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariati, R., Ismawati, E., & Riyadi, I. (2016). Hubungan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat dengan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 78–87. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1564>
- Surata, I. K. (2023). Penerapan model pembelajaran Mastery Learning dengan latihan keterampilan untuk meningkatkan prestasi belajar membaca wacana aksara Bali. *Jurnal Nalar: Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.52232/jnalar.v2i1.22>
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Viyana, K., Nandiyanto, A. B. D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2023). Improving reading comprehension skill through the School Literacy Movement for children with learning difficulties. *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/ijcsne.v3i2.38661>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational psychology* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. California: Sage